

# KONTRIBUSI USAHATANI GULA AREN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TANGKENO KECAMATAN KABAENA TENGAH

*(Contribution of palm sugar farming to family income in Tangkeno village, central Kabaena subdistrict)*

Hafidah Nur<sup>\*1</sup>, Rosmarlinasiah<sup>1</sup>, Sitti Marwah<sup>1</sup>, Anas Nikoyan<sup>2</sup>, La Ode Agus Salim Mando<sup>1</sup>, Satya Agustina Laksananny<sup>1</sup>, Septian Anakia Fitrah<sup>1</sup>, Waode Maratun Sholiha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan UHO

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

\*Korespondensi: [hafidah.nur12@gmail.com](mailto:hafidah.nur12@gmail.com)

Received: 3 Februari 2024 Accepted: 24 April 2024 Published: 24 Juni 2024

**Abstrak:** Aren merupakan salah satu jenis tanaman palem yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan, mulai dari getahnya yang bisa diolah menjadi gula, batangnya bisa diolah menjadi tepung lontar, buahnya yang masih mentah bisa diolah menjadi buah lontar, dan seratnya bisa diolah menjadi kerajinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kontribusi pengolahan gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian dari 38 responden menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani gula aren di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah selama satu tahun adalah sebesar Rp 22.934.210 dengan rata-rata jumlah produksi gula aren sebesar 4.323 kilogram, sehingga kontribusi tahunan gula aren sebesar 4.323 kilogram, pertanian gula sebesar 55%. Besarnya pendapatan dari usahatani gula aren cukup besar dan mampu membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Kata kunci:** Kontribusi, Pendapatan, Usaha Tani Gula Aren Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah

**Abstract** Sugar palm is a type of palm plant that is almost spread throughout Indonesia. All parts of this plant can be used, starting from the sap which can be processed into sugar, and the stems can be processed into palm flour, the unripe fruit can be processed into palm fruit, and the fibers can be processed into crafts. The aim of this research is to find out how much palm sugar farming contributes to family income in Tangkeno Village, Central Kabaena District. Meanwhile, the benefit of this research is to provide information regarding how much palm sugar processing contributes to family income in Tangkeno Village, Central Kabaena District. The method used in this research is the interview method. The types of data used to conduct research are primary data and secondary data. The results of research from 38 respondents show that the average contribution to palm sugar farming income in Tangkeno Village, Central Kabaena District for one year is IDR 22.934.210 with an average amount of palm sugar production of 4.323 kilograms, so the annual contribution of palm sugar farming is by 55%. The amount of income from palm sugar farming is quite large and is able to help the family to meet their needs.

**Keywords:** Contribution, Income, Palm Sugar Farming Business, Tangkeno Village, Central Kabaena District.

## 1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor :P.35/ MENHUT/2007, hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Menurut Suhesti dan Hadinoto (2015), hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sudah biasa dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu (Tang *et al.*, 2019).

Aren adalah salah satu jenis tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari nira yang dapat diolah menjadi gula, dan batangnya dapat diolah menjadi tepung aren, buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling, daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan ( Ruslan *et al.*, 2018). Akan tetapi hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang pohon aren dan manfaat produksinya sangat luas. Negara-negara yang membutuhkan gula aren dari Indonesia adalah Arab Saudi, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Jepang dan Kanada (Simamora, 2020).

Secara ekonomi pemanfaatan nira ialah sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, dengan melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagian bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengalas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang kaling dan masih banyak lagi manfaatnya (Alsyaam, 2015).

Peluang pemanfaatan pohon aren khususnya untuk pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar. Permintaan atas komoditi ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, industri gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar (Munawarah dan Lisra, 2023). Pengembangan secara serius untuk tanaman aren dapat meningkatkan potensi ekspor karena tanaman ini memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan gula aren. Gula aren di pasaran ada dalam berbagai bentuk, ada berupa gula cetak, gula semut, gula cair dan lainnya yang memiliki kandungan nutrisi micronutrient, antioksidant, indeks glikemik, serat dan manfaat yang baik untuk kesehatan (Heryani, 2016).

Terkait dengan peluang pasar dan tingginya permintaan konsumen akan gula aren, sehingga beberapa daerah di Indonesia mulai mengembangkan usaha dalam produk gula aren. Salah satu daerah di Sulawesi Tenggara sebagai penghasil gula aren yang sudah cukup dikenal adalah Kabaena. Pulau Kabaena selain terkenal sebagai lumbung beras untuk kawasan Sulawesi Tenggara (pada dahulu kala), dikenal juga sebagai daerah penghasil gula aren. Pohon aren banyak ditemukan tumbuh di kawasan hutan. Kepemilikan pohon aren di kawasan hutan ini diatur oleh tetua adat setempat. Bahan pokok gula aren diambil dari nira yang terdapat pada pohon aren. Sebagian besar masyarakat penduduk dipulau Kabaena mata pencaharian tambahannya adalah sebagai pembuat gula aren. Kabupaten Bombana merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kecamatan Kabaena Tengah, Desa Tangkeno. Pengolahan gula aren yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tangkeno dengan bahan bakunya nira yang berasal dari tanaman aren yang belum dibudidayakan (tumbuh liar). Pengolahan gula aren yang berasal dari bahan baku nira ini ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah sektor perekonomian dari nira tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta tentang potensi gula aren di kabaena, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi usahatani gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah.

## 2. Metode dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangkeno, Kecamatan Kabaena Tengah, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Secara geografis Desa Tangkeno terletak pada titik kordinat "5°16'32.6" Lintang Selatan, dan "121°55'21.9" Bujur Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan November 2023, mencakup persiapan penelitian, pengambilan data lapangan, dan analisa data sekunder dan primer hingga penyusunan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tangkeno yang memiliki usahatani gula aren.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan perhitungan pendapatan masyarakat dengan menggunakan rumus (Rahardja dan Manurung, 2004) sebagai berikut :

Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* {penerimaan total Rp}  
 P : *Price* (harga)  
 Q : *Quantity* {jumlah barang (biji)}

## 2. Biaya Total Produksi (Pengeluaran)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total)  
 TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)  
 TVC : *Total Variabel cost* (biaya variable total)

## 3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : *Income* (pendapatan)

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

#### 4. Kontribusi

$$K = \frac{PGA}{PGA+PL} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Kontribusi pendapatan dari usahatani pengolah gula Aren (%)

PGA : Pendapatan gula aren (Rp)

PL : Pendapatan lain (Rp) Kontribusi

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren sebagai alternative peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah yang diperoleh melalui hasil wawancara terhadap 38 Responden yang terlibat dalam usaha pengolahan gula aren.

#### Karakteristik Responden

##### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan fisik responden untuk bekerja dalam pengolahan gula aren. Umumnya petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Selanjutnya petani yang lebih muda lebih tanggap dalam menerima proses adopsi inovasi. Umur produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun (Sofa, 2008) dalam (Mardani *et al.*, 2017). Untuk lebih jelasnya tingkat umur responden gula aren dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Umur Responden Petani Pengolah Gula Aren

Umur Responden (tahun)	Kelas Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
33 - 55	Produktif	29	76
> 55	Non Produktif	9	24
<b>Total</b>		38	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 responden yang berumur lebih dari 55 tahun yang termasuk dalam kelas non produktif berjumlah 9 orang dengan persentase 24% dan responden yang berumur 33-55 tahun termasuk dalam kelas umur produktif berjumlah 29 orang dengan persentase 76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia produktif yang memberikan dampak yang sangat baik dalam usaha gula aren dari pada yang berusia non produktif. Namun pengrajin gula aren yang usia tua memiliki pengetahuan dan pengalaman jauh lebih baik dibanding pengrajin yang muda.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengolah gula aren merupakan sebuah tolak ukur yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir pengolah gula aren. Semakin tinggi pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pengolah gula aren akan lebih baik (Wungkana *et al.*, 2023). Adapun tingkat pendidikan responden pengrajin gula aren dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Presentase Tingkat Pendidikan Responden Pengolah Gula Aren

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	6	16%
SMP	21	55%
SMA	10	26%
S1	1	3%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengolah gula aren di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah, tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMP yakni 21 orang dengan persentase sebesar 55% sedangkan tingkat pendidikan terendah pada tingkat S1 sebesar 3%. Mengolah gula aren tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, ini terbukti dari pendidikan rata-rata responden berpendidikan SMP hingga SMA. Keterampilan mereka diperoleh dari pengalaman yang setelah sekian tahun mengolah gula aren.

## Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang dibawa sejak lahir dan tidak bisa diubah (Tangkudung, 2014). Dari total 38 responden dalam penelitian ini ,rata-rata (100%) petani pengolah gula aren berjenis kelamin laki-laki.

## Biaya Produksi Pengolahan Gula Aren Tahunan

Biaya produksi per tahun adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani gula aren dalam kurun waktu satu tahun. biaya- biaya tersebut berupa biaya tetap dan biaya variabel dapat di lihat sebagai mana yang terlampir pada tabel 3 .

Tabel 3. Biaya yang di keluarkan oleh petani Pengolah Gula Aren

No	Biaya Tetap (Rp/thn)	Biaya Variabel (Rp/thn)	Total Biaya (Rp/thn)
1	942.000	35.760.000	36.702.000
2	942.000	35.040.000	35.982.000
3	942.000	35.760.000	36.702.000
4	942.000	35.760.000	36.702.000
5	942.000	35.040.000	35.982.000
6	942.000	35.760.000	36.702.000
7	942.000	35.760.000	36.702.000
8	942.000	35.040.000	35.982.000
9	942.000	35.760.000	36.702.000
10	942.000	35.760.000	36.702.000
11	942.000	35.760.000	36.702.000
12	942.000	35.040.000	35.982.000
13	942.000	35.760.000	36.702.000
14	942.000	35.040.000	35.982.000
15	942.000	35.760.000	36.702.000
16	942.000	35.040.000	35.982.000
17	942.000	35.760.000	36.702.000
18	942.000	35.040.000	35.982.000
19	942.000	35.040.000	35.982.000
20	942.000	35.040.000	35.982.000
21	942.000	35.760.000	36.702.000
22	942.000	35.760.000	36.702.000
23	942.000	35.040.000	35.982.000
24	942.000	35.040.000	35.982.000
25	942.000	35.760.000	36.702.000
26	942.000	35.040.000	35.982.000

27	942.000	35.760.000	36.702.000
28	942.000	35.040.000	35.982.000
29	942.000	35.760.000	36.702.000
30	942.000	35.040.000	35.982.000
31	942.000	35.040.000	35.982.000
32	942.000	35.040.000	35.982.000
33	942.000	35.760.000	36.702.000
34	942.000	35.040.000	35.982.000
35	942.000	35.760.000	36.702.000
36	942.000	35.760.000	36.702.000
37	942.000	35.040.000	35.982.000
38	942.000	35.760.000	36.702.000
<b>Total</b>	<b>35.796.000</b>	<b>1.345.920.000</b>	<b>1.381.716.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>942.000</b>	<b>35.418.947</b>	<b>36.380.947</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 biaya produksi pengolahan gula aren dan biaya total dalam kurun waktu satu tahun adalah sebesar Rp 1.381.716.000, dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 36.360.947. Dimana terdapat dua biaya yaitu, biaya tetap sebesar 35.796.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 942.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.345.920.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 35.418.947.

### **Penerimaan Petani Pengolah Gula Aren Pertama**

Penerimaan pertama adalah penerimaan yang diterima petani pengolah gula aren dalam kurun waktu satu tahun. Dalam proses pengolahan gula aren, petani gula aren memiliki penerimaan dalam proses pengolahan. data penerimaan tersebut dapat di lihat sebagai mana yang terlampir pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan yang diperoleh Petani Pengolah Gula Aren

No	Produksi Gula Aren (kg/thn)	Harga Gula Aren (Rp)	Penerimaan (Rp/thn)
1	5.040	14.000	70.560.000
2	4.032	20.000	80.640.000
3	5.712	20.000	114.240.000
4	3.360	12.000	40.320.000
5	4.032	18.000	72.576.000
6	5.712	20.000	114.240.000
7	3.360	14.000	47.040.000
8	5.040	14.000	70.560.000



9	4.368	18.000	78.624.000
10	4.032	12.000	48.384.000
11	5.040	14.000	70.560.000
12	3.360	12.000	40.320.000
13	5.040	12.000	60.480.000
14	3.360	12.000	40.320.000
15	3.360	12.000	40.320.000
16	3.360	12.000	40.320.000
17	5.712	12.000	68.544.000
18	4.032	12.000	48.384.000
19	3.360	12.000	40.320.000
20	5.040	14.000	70.560.000
21	4.032	12.000	48.384.000
22	5.040	20.000	100.800.000
23	5.040	12.000	60.480.000
24	3.360	14.000	47.040.000
25	3.360	14.000	47.040.000
26	3.360	12.000	40.320.000
27	5.040	12.000	60.480.000
28	4.032	12.000	48.384.000
29	5.040	12.000	60.480.000
30	3.360	12.000	40.320.000
31	5.040	12.000	60.480.000
32	4.032	12.000	48.384.000
33	5.040	12.000	60.480.000
34	4.032	12.000	48.384.000
35	5.712	12.000	68.544.000
36	5.040	12.000	60.480.000
37	4.032	12.000	48.384.000
38	3.360	14.000	47.040.000
<b>Total</b>	<b>164.304</b>	<b>516.000</b>	<b>2.253.216.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.323</b>	<b>13.578</b>	<b>59.295.157</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 total penerimaan gula aren pertahun sebesar Rp 2.253.216.000 dengan rata-rata jumlah nilai penerimaan Rp. 59. 295.157, total produksi gula aren sebesar Rp. 164.304 kg dengan jumlah rata-rata produksi Rp. 4.323 kg, dengan rata-rata harga gula aren Rp. 13.578.

### Pendapatan Petani Pengolah Gula Aren Pertahun

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani pengolah gula aren. Pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan dari pengolahan gula aren dalam kurun waktu satu tahun. Data pendapatan tersebut dapat dilihat sebagai mana yang terlampir pada tabel 5.

Table 5. Pendapatan yang di peroleh Petani Pengolah Gula aren

No	Penerimaan (Rp/thn)	Biaya (Rp/thn)	Pendapatan (Rp/thn)
1	70.560.000	36.702.000	33.858.000
2	80.640.000	35.982.000	44.658.000
3	114.240.000	36.702.000	77.538.000
4	40.320.000	36.702.000	3.618.000
5	72.576.000	35.982.000	36.594.000
6	114.240.000	36.702.000	77.538.000
7	47.040.000	36.702.000	10.338.000
8	70.560.000	35.982.000	34.578.000
9	78.624.000	36.702.000	41.922.000
10	48.384.000	36.702.000	11.682.000
11	70.560.000	36.702.000	33.858.000
12	40,320.000	35.982.000	4.338.000
13	60.480.000	36.702.000	23.778.000
14	40.320.000	35.982.000	4.338.000
15	40.320.000	36.702.000	3.618.000
16	40.320.000	35.982.000	4.338.000
17	68.544.000	36.702.000	31.842.000
18	48.384.000	35.982.000	12.402.000
19	40.320.000	35.982.000	4.338.000
20	70.560.000	35.982.000	34.578.000
21	48.384.000	36.702.000	11.682.000
22	100.800.000	36.702.000	64.098.000
23	60.480.000	35.982.000	24.498.000
24	47.040.000	35.982.000	11.058.000
25	47.040.000	36.702.000	10.338.000
26	40.320.000	35.982.000	4.338.000
27	60.480.000	36.702.000	23.778.000
28	48.384.000	35.982.000	12.402.000
29	60.480.000	36.702.000	23.778.000
30	40.320.000	35.982.000	4.338.000
31	60.480.000	35.982.000	24.498.000

32	48.384.000	35.982.000	12.402.000
33	60.480.000	36.702.000	23.778.000
34	48.384.000	35.982.000	12.402.000
35	68.544.000	36.702.000	31.842.000
36	60.480.000	36.702.000	23.778.000
37	48.384.000	35.982.000	12.402.000
38	47.040.000	36.702.000	10.338.000
<b>Total</b>	<b>2.253.216.000</b>	<b>1.381.716.000</b>	<b>871.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59.295.157</b>	<b>36.360.947</b>	<b>22.934.210</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 Penerimaan pengolahan gula aren pertahunnya sebesar Rp 2.253.216.000 dengan rata-rata jumlah nilai penerimaan Rp. 59. 295.157 dengan jumlah rata-rata produksi 4.323 kg, dan biaya produksi Rp. 1.381.716.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 36.360.947. Sehingga menghasilkan pendapatan pertahunnya sebesar Rp 871.500.000 dengan rata-rata jumlah pendapatan Rp. 22.934.210 . Pendapatan ini termasuk lebih rendah jika dilihat dari pendapatan UMK tingkat kabupaten. Hal ini dikarenakan pelaku usahatani gula aren sebahagian besar memiliki pekerjaan sampingan.

### Kontribusi Usahatani Gula Aren Pertahun

Kontribusi pendapatan adalah total penerimaan pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren. Kontribusi membandingkan antara pendapatan dari usaha pengolahan gula aren dengan pendapatan lainnya. Pendapatan lain adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari usahatani gula aren. Data kontribusi usahatani gula aren pertahun dapat dilihat sebagai mana yang terlampir pada tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Usahatani Gula Aren Pertahun

No	Pendapatan (Rp/thn)	Pendapatan Lain (Rp/thn)	Kontribusi Pendapatan (Rp/thn)
1	33.858.000	8.000.000	81%
2	44.658.000	13.000.000	77%
3	77.538.000	-	100%
4	3.618.000	3.120.000	54%
5	36.594.000	6.000.000	86%
6	77.538.000	6.720.000	92%
7	10.338.000	120.000.000	8%
8	34.578.000	-	100%

9	41.922.000	18.000.000	70%
10	11.682.000	14.400.000	45%
11	33.858.000	37.800.000	47%
12	4.338.000	7.200.000	38%
13	23.778.000	54.000.000	31%
14	4.338.000	14.000.000	24%
15	3.618.000	54.400.000	6%
16	4.338.000	4.210.000	51%
17	31.842.000	21.600.000	60%
18	12.402.000	4.000.000	76%
19	4.338.000	3.200.000	58%
20	34.578.000	-	100%
21	11.682.000	84.000.000	12%
22	64.098.000	-	100%
23	24.498.000	7.000.000	78%
24	11.058.000	-	100%
25	10.338.000	1.560.000	87%
26	4.338.000	1.950.000	69%
27	23.778.000	1.950.000	92%
28	12.402.000	60.000.000	17%
29	23.778.000	-	100%
30	4.338.000	24.000.000	15%
31	24.498.000	-	100%
32	12.402.000	-	100%
33	23.778.000	-	100%
34	12.402.000	66.000.000	16%
35	31.842.000	14.400.000	69%
36	23.778.000	24.000.000	50%
37	12.402.000	24.000.000	34%
38	10.338.000	21.600.000	32%
<b>Total</b>	<b>871.500.000</b>	<b>720.110.000</b>	<b>55%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.934.210</b>	<b>18.950.263</b>	<b>55%</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 kontribusi pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren pertahunnya sebesar Rp. 871.500.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 22.934.210. Adapun pendapatan lain pertahunnya adalah sebesar Rp. 720.110.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 18.950.000. Sehingga kontribusi usahatani gula aren pertahunnya sebesar 55%.

## Pembahasan

Petani pengolah gula aren yang berjumlah 38 responden berada di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan fisik responden untuk bekerja dalam pengolahan gula aren. Umumnya petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Umur produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun (Sofa, 2008) dalam (Mardani *et al.*, 2017). Responden yang berumur lebih dari 55 tahun yang termasuk dalam kelas non produktif berjumlah 9 jorang dengan persentase 24% dan responden yang berumur 33-55 tahun termasuk dalam kelas umur produktif berjumlah 29 jiwa dengan persentase 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia produktif yang melakukan usahatani pengolahan gula aren lebih banyak dan memberikan kontribusi pendapatan usahatani gula aren lebih besar daripada yang berusia non produktif.

Tingkat pendidikan pengolah gula aren merupakan sebuah tolak ukur yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir pengolah gula aren. Semakin tinggi pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pengolah gula aren akan lebih baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMP yakni 21 orang dengan persentase sebesar 55% sedangkan dengan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada tingkat S1 dengan jumlah sebesar 3%. Mengolah gula aren tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, ini terbukti dari pendidikan rata-rata responden yaitu SMP dengan jumlah terbanyak sebesar 21 orang dengan presentase sebesar 55%. Keterampilan mereka diperoleh dari pengalaman yang setelah sekian tahun mengolah gula aren.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang dibawa sejak lahir dan tidak bisa diubah (Tangkudung, 2014). Dari total 38 responden dalam penelitian ini, rata-rata (100%) petani pengolah gula aren berjenis kelamin laki-laki.

Biaya produksi gula aren meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi pertahun adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani gula aren dalam kurun waktu satu tahun. Dalam proses pengolahan gula aren, petani gula aren

biasanya mempunyai pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pengolahan. Berdasarkan tabel 3 pada lampiran 6 biaya produksi pengolahan gula aren dan biaya total dalam kurun waktu satu tahun adalah sebesar Rp 1.381.716.000, dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 36.360.947. Dimana terdapat dua biaya yaitu, biaya tetap sebesar 35.796.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 942.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.345.920.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 35.418.947.

Penerimaan pertahun adalah penerimaan yang diterima petani pengolah gula aren dalam kurun waktu satu tahun. Dalam proses pengolahan gula aren, petani gula aren memiliki penerimaan dalam proses pengolahan. Total penerimaan gula aren pertahun sebesar Rp 2.253.216.000 dengan rata-rata jumlah nilai penerimaan Rp. 59.295.157, total produksi gula aren sebesar Rp. 164.304 kg dengan jumlah rata-rata produksi Rp. 4.323 kg, dengan rata-rata harga gula aren Rp. 13.578. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani pengolah gula aren di Desa Tangkeno. Pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan dari usaha pengolahan gula aren dalam kurun waktu satu tahun. Penerimaan pengolahan gula aren pertahunnya sebesar Rp 2.253.216.000 dengan rata-rata jumlah nilai penerimaan Rp. 59.295.157 dengan jumlah rata-rata produksi 4.323 kg, dan biaya produksi Rp. 1.381.716.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 36.360.947. Sehingga menghasilkan pendapatan pertahunnya sebesar Rp 871.500.000 dengan rata-rata jumlah pendapatan Rp. 22.934.210. Pendapatan ini termasuk lebih rendah jika dilihat dari pendapatan UMK tingkat kabupaten. Hal ini dikarenakan pelaku usahatani gula aren sebahagian besar memiliki pekerjaan sampingan.

Kontribusi pendapatan merupakan total penerimaan pendapatan dari hasil usaha tani gula aren. Kontribusi adalah membandingkan antara pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren dengan pendapatan lainnya. Pendapatan lain adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari pengolahan gula aren. Kontribusi pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren pertahunnya sebesar Rp. 871.500.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 22.934.210. Adapun pendapatan lain pertahunnya adalah sebesar Rp. 720.110.000 dengan jumlah nilai rata-rata Rp.18.950.000. Sehingga kontribusi usahatani gula aren pertahunnya sebesar 55%. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kontribusi usahatani

pengolahan gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Tangkeno cukup besar dan menjadi sumber pendapatan pokok keluarga di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besaran kontribusi pendapatan dari usahatani pengolahan gula aren terhadap pendapatan keluarga di Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana selama satu tahun sebesar Rp. 871.500.000 dengan jumlah dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 22.934.210 dan jumlah produksi gula aren sebanyak 164.314 kg dengan jumlah produksi rata-rata 4.323 kg pertahun.
2. Kontribusi usahatani pengolahan gula aren pertahunnya sebesar 55%. Besarnya pendapatan dari hasil pengolahan gula aren termasuk cukup dan dapat membantu keluarga atau responden untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan hidupnya.

##### **Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan dan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Petani diharapkan untuk meningkatkan dan kualitas produk gula aren agar harga gula aren tidak mengalami fluktuasi (perubahan harga)
2. Petani diharapkan dapat membudidayakan pohon aren agar dapat meningkatkan kuantitas dari gula aren.
3. Pemerintah diharapkan mengadakan kegiatan sosialisasi dalam rangka pengembangan gula aren.

Daftar Pustaka

- Alsyaam. A., (2015). Analisis nilai manfaat ekonomi tanaman aren ( *Arenga Pinnata Merr*) Di Desa Langi-langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone (Skripsi) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aminah L.N., Qurniati R., Hidayat W. 2014. Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Syilva Lestari* 1(1): 47-54.
- Andika, S.,(2021). Analisis Pendapatan Petani Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Mitra Kphp Limau Unit Vii Hulu Kabupaten Sarolangun (Skripsi)
- Aprianti, G. A., Hamdani, H., dan Ikhsan, S. (2019). Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 3(4). Chairan dan Aidar N., (2018). Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pantan Pawoh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 3 (3) : 379 - 390
- Diniyati, D., dan Achmad, B. (2015). Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1), 23-31.
- Evi S. Dan Pujiati, U. (2018). Karakteristik Pengrajin Dan Teknik Produksi Pengolahan Gula aren Di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Semnas Pertanian 2018. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Firdamayanti, E. (2023). Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat. *Hortikultura* , 3 (1): 37-51. Gobel J, Indriyani R Dan Boekoesoe Y. 2014. Sistem Pemasaran Gula Aren Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.*
- Gobel, J., Indriyani, R., dan Boekoesoe, Y. (2020). Sistem Pemasaran Gula Aren